

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Pengolahan data dan hasil analisis kinerja keuangan pada bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2010 pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Bank Muamalat Indonesia

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia yang dilihat dari rasio permodalan menunjukkan hasil yang baik, dengan mendapat peringkat kedua. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio permodalan cukup kuat, maka apabila terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugian tersebut dengan menggunakan modal yang dimiliki.
2. Dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan memperoleh peringkat ketiga. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio KAP cukup kuat. Hal ini mencerminkan bahwa Bank muamalat Indonesia belum dapat mengelola aktiva produktifnya dengan cukup baik.
3. Jika dilihat dari rasio rentabilitas ini menunjukkan hasil yang sangat baik karena pada tiap tahunnya memperoleh peringkat pertama. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas sangat kuat. Hal ini

mencerminkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat yang sangat baik dalam menghasilkan profitabilitas.

4. Rasio Likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia ini menunjukkan hasil yang kurang baik yang mana rata-rata likuiditasnya memperoleh peringkat keempat. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas lemah. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Muamalat belum dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

b. Bank Syariah Mandiri

1. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio permodalan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan mendapat peringkat pertama. Sehingga dapat dikatakan BSM memiliki modal yang sangat kuat. maka apabila terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugiannya dengan modal yang dimiliki.
2. Jika dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kinerja BSM menunjukkan hasil yang cukup baik dengan memperoleh peringkat ketiga. Sehingga dapat dikatakan rasio KAP cukup kuat. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Mandiri Syariah belum mengelola aktiva produktifnya dengan baik.
3. Jika dilihat dari rasio rentabilitas BSM menunjukkan hasil yang sangat baik dengan memperoleh peringkat pertama pada tiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio rentabilitas sangat kuat. Hal ini mencerminkan bahwa BSM memiliki tingkat profitabilitas yang sangat baik.

4. Rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri menunjukkan hasil yang tidak baik. Karena pada tiap tahunnya memperoleh peringkat kelima. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas sangat lemah. Hal ini mencerminkan bahwa BSM belum dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

c. Kesimpulan secara keseluruhan

Tabel 5.1

Ringkasan pembobotan tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia

| Ket : | Rasio KPMM | Rasio KAP | Rasio NOM | Rasio STM |
|-------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| BMI | 11.7% | 0.93% | 16.7% | 12.17% |
| BSM | 11.8% | 0.94% | 15.7% | 7.34% |
| Pembobotan | 25% | 50% | 10% | 10% |

Sumber : Data diolah berdasarkan perhitungan rata-rata pada bab IV dan pembobotan pada hal 35.

Dikatakan sehatnya suatu bank berdasarkan pada pembobotan yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan kinerja keuangan yang sehat maka keempat rasio yang digunakan juga harus mendapatkan peringkat yang bagus. Pembobotan yang paling besar ada pada rasio KAP yaitu sebesar 50% dan rasio permodalan yaitu sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik jika dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri memperoleh peringkat yang tinggi pada kedua rasio tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah tidak menggunakan rasio sensitivitas terhadap resiko pasar yang telah dijelaskan pada

bab II. Dikarenakan peneliti mengalami keterbatasan dalam melakukan perolehan dan perhitungan data.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kinerja KPMM BSM sudah sangat bagus dan harus dipertahankan agar tetap stabil. Namun dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga serta aktiva produktif yang dimiliki BSM, sebaiknya juga diimbangi dengan peningkatkan modalnya. Karena fungsi modal adalah untuk melindungi bank jika terjadi kerugian terutama dana pihak ketiga. Sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia juga harus menambah modalnya agar mencapai peringkat pertama dan juga meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sehingga dapat disalurkan pada aktiva produktif dan meningkatkan kinerjanya.
2. Kinerja Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri masih cukup baik. Namun masih harus ditingkatkan lagi agar mendapat peringkat pertama. Dan perlunya dilakukan pembenahan kedepan mengenai aktiva produktif agar aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) tidak bertambah besar dan dapat meningkatkan kualitas aktiva produktif. (APYD). Di dalam menyalurkan pembiayaan diharapkan manajemen dapat lebih selektif lagi serta memperkuat dan memperhatikan prinsip 5C (character, capability, collateral, condition, dan capital).

3. Kinerja Rentabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sudah sangat baik. Akan tetapi perlu diwaspadai oleh pihak manajemen mengenai tren penurunan yang dapat terjadi kedepannya. Jika hal ini tidak diantisipasi maka akan dikhawatirkan kinerja rentabilitas pada masing-masing bank akan menurun. Semakin meningkatnya simpanan dana pihak ketiga, maka manajemen harus memaksimalkan likuiditas yang dimiliki pada pembiayaan-pembiayaan yang produktif. Namun untuk bank syariah harus lebih meningkatkan lagi kualitas dalam memperoleh profit yang tinggi.
4. Kinerja likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia sedikit lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah. Akan tetapi untuk masing-masing bank harus memperhatikan penyaluran likuiditasnya pada pembiayaan-pembiayaan yang produktif agar dapat meningkatkan pendapatan.

Daftar Rujukan

- Agus Sartono, 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press.
- Djarwanto, 1991. *Analisis laporan keuangan*, Yogyakarta: BPF-UGM
- Eko Syafriadi, 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan Rasio CAMELS". (skripsi-online)
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/29008>, di akses 19 oktober 2011)
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank . www.BI.go.id
- Laporan Keuangan Publikasi Tahunan. www.muamalat.com
- Muhammad, 2004. *Manajemen Bank Syariah*, UPP STIM YKPN.
- _____, Peraturan Standar Akuntansi No. 101 . Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 72 Tahun 1992. Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs, Jakarta 30 oktober 2007.
- Perkembangan perbankan syariah. (<http://www.datacon.co.id>)
- Perkembangan perbankan syariah di indonesia, Ali Sakti, PKESinteraktif.com
- Yunanti Adi Kusumo, 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri". *Jurnal Ekonomi Islam* Vol II No.1 Juli.